I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayam semula dikenal sebagai tanaman hias, namun dalam perkembangan selanjutnya bayam dipromosikan sebagai bahan pangan sumber protein, vitamin A dan C serta sedikit vitamin B dan mengandung garam-garam mineral seperti: kalsium, posfor, dan besi. Bayam biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Pertumbuhannya secara normal amat cepat, sehingga dalam waktu kurang dari satu bulan bayam sudah dapat dipanen. Bayam telah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dan merupakan bahan sayuran daun yang bergizi tinggi dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Daun bayam dapat dibuat berbagai sayur mayur, bahkan disajikan sebagai hidangan mewah (elit)(Setya dan Suparinto,2013).

Bayam memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat memperbaiki daya kerja ginjal dan melancarkan pencernaan. Beberapa negara berkembang telah mempromosikan bayam sebagai sumber protein nabati, karena berfungsi ganda bagi pemenuhan kebutuhan gizi maupun pelayanan kesehatan masyarakat. Produksi dan konsumsi bayam di Indonesia yang semakin meningkat belum diimbangi dengan ketersediaan bayam yang cukup.

Bayam sangat memerlukan air dalam pertumbuhan dan perkembangannya, karena tanaman tidak dapat hidup tanpa air. Untuk itu dibutuhkan pemberian air yang baik, agar dapat menghasilkan produksi yang banyak. Air merupakan sistem pelarut dari sel dan memberikan suatu medium untuk pengangkutan di dalam

tanah. Air dapat mempertahankan turgor yang sangat perlu dalam kerumitan transpirasi dan pertumbuhan tanaman. Untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang normal, tanaman memerlukan unsur hara, cahaya, karbondioksida, dan air yang cukup (Sari,2016).

Kekurangan air mengakibatkan terganggunya perkembangan tanaman dan akan mengganggu aktifitas fisiologis maupun morfologis, sehingga mengakibatkan terhentinya pertumbuhan. Dalam pemberian air perlu diperhatikan kebutuhan air dari setiap tanaman, demikian pula setiap tahap dari pertumbuhan tanaman tertentu. Bayam dapat tumbuh, baik didataran rendah maupun didataran tinggi.bayam dapat ditanam dikebun dan pekarangan rumah sehingga bisa dikonsumsi (Sunarjono,2018).

Sistem tanam menjadi faktor utama karena dengan adanya sistem tanam dapat mengetahui populasi pada setiap baris tanaman. Dengan adanya sistem tanam yang teratur dapat mempermudah dalam mengendalikan gulma,penyiraman dan perawatan. Sistem tanam terdiri dari berbagai macam baik larikan maupun sistem sebaran. Sistem larikan dalam setiap baris tanaman terdapat jarak yang berguna sebagai pembatas dan megatur jarak antar baris tanaman. Sistem tanam sebaran tidak adanya jarak yang mengatur kekurangan dalam sistem tanam ini yaitu mengalami kesulitan dalam pemeliharaan karena tanaman tersebar merata tanpa adanya jarak antar setiap baris tanaman.

Frekuensi penyiraman merupakan jumlah atau banyaknya penyiraman dalam satu hari. Dengan adanya frekuensi penyiraman dapat diketahui berapa

banyaknya tanaman memerlukan air. Frekuensi penyiraman pada setiap tanaman berbeda, ada yang dilakukan penyiraman tananam pada pagi hari atau satu kali sehari, adapula penyiraman pagi dan sore atau dua kali sehari dan penyiraman yang dilakukan dua hari sekali atau penyiraman yang dilakukan pada waktu tertentu.

Untuk mengetahui apakah Sistem tanam dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam merah serta mengetahui apakah Frekuensi penyiraman memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil bagi tanaman bayam merah maka diperlukannya suatu uji atau penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi pada pertumbuhan tanaman.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Kombinasi antara pengaruh dari sistem tanam dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam merah.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam merah.
3. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman mana yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam merah.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebegai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan panduan untuk peneliti berikutnya.
2. Memperkenalkan berbagai sistem tanam.
3. Mengurangi pemakaian air yang berlebihan.
4. Dapat menjadi acuan dalam budidaya tanaman dengan menggunakan sistem tanam yang berbeda.
5. Sebagai bahan informasi bahwa sistem tanam dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayam merah .